

ABSTRAK

Pada awal abad ke 17, tipologi arsitektur memiliki 4 musim yang ditransplantasikan langsung ke kawasan (iklim) tropis. Bangunan-bangunan yang memiliki tipologi ini antara lain adalah pos-pos perdagangan, benteng militer, dan kota yang di lindungi benteng. Alasan di balik perencanaan dan perancangan unsur-unsur arsitektur seperti ini adalah naluri bertahan hidup yang terpaksa menempatkan masalah keamanan lebih tinggi di banding kenyamanan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana adaptasi yang diterapkan di bangunan kolonial, dalam hal ini adalah Museum Nasional Indonesia (Museum Bahari). Penelitian ini difokuskan pada elemen arsitektur yang berkaitan dengan Proses adaptasi dengan iklim seperti: atap, dinding, bukaan pintu dan jendela, lantai, plafond. Penelitian ini berkaitan dengan bahan-bahan yang telah digunakan, ukuran, bentuk dan material. Hasil yang didapat pada elemen atap, dinding, bukaan pintu dan jendela, lantai, plafond telah terbukti mampu beradaptasi terhadap kondisi iklim di Indonesia.



UNIVERSITAS
MERCU BUANA